

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Will Andilla Darniaty ¹⁾, Rosa Virginia Dara Aprilly ²⁾, Wahyu Tri Nurhayati ³⁾, Syafa Alifiya Adzani ⁴⁾, Silvia Novita ⁵⁾
STIE Indonesia Banking School

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value with financial performance as a mediating variable in banking in KBMI 3 and KBMI 4 which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is a type of quantitative research that uses a purposive sampling method so that a sample of 12 banking companies is obtained. Multiple linear analysis techniques with two equations is used in analyzing the data in this study. Based on the results of data analysis, it can be concluded that (1) GCG has a significant negative effect on financial performance, (2) GCG has no significant effect on firm value, (3) financial performance has a significant positive effect on firm value, (4) financial performance is able to mediate the effect of implementing good corporate governance on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance; Financial Performance; and Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan performa keuangan sebagai variabel mediasi pada perbankan dalam KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan. Teknik analisis linier berganda dengan dua persamaan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap performa keuangan, (2) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) performa keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, (4) performa keuangan mampu memediasi pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Performa Keuangan; dan Nilai Perusahaan*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian investor. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh harga saham, sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan bisa tinggi. Menurut Fatimah et al. (2017) nilai perusahaan merupakan fundamental bagi sebuah perusahaan ini disebabkan karena adanya nilai untuk mengoptimalkan suatu nilai perusahaan maka sama dengan mengoptimalkan tujuan utama perusahaan. Hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi pada nilai diatas nilai aset perusahaan.

Masuknya virus Covid-19 telah mengakibatkan perusahaan di berbagai sektor mengalami penurunan nilai perusahaan termasuk pada sektor perbankan. Direktur Investasi, Hans Kwe, menyatakan bahwa penurunan harga saham terjadi di Indonesia akibat melemahnya pasar modal di Indonesia-Eropa karena pandemi Covid-19 sehingga berakibat langsung ke pasar modal di Indonesia. Lemahnya tata kelola perusahaan di tengah pandemi menyebabkan nilai perusahaan yang terdaftar di pasar modal menurun. Melihat harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2020 dimana harga saham ditutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harganya cukup tinggi yaitu 7.850. Selanjutnya, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) harga sahamnya ditutup pada 4.170 atau turun sekitar 5% pada tahun 2019, yaitu sebesar 4.400, terjadi penurunan harga saham pada Bank BRI lebih kecil dibanding bank lain. PT Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham PT Bank Mandiri terjadi penurunan sebesar 17% dimana ditutup dengan harga sebesar 6.325 dibandingkan tahun 2019. Penurunan harga saham pada Bank BUMN KBMI 3 dan KBMI 4 ini menyebabkan penilaian yang kurang baik terhadap pemangku kepentingan atas kinerja saham perusahaan.

Dilansir dari situs CNBC Indonesia (www.cnbcindonesia.com), kebanyakan

saham bank dengan permodalan besar atau disebut sebagai bank KBMI IV (bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 triliun) terjun masuk ke zona merah pada awal perdagangan di pertengahan tahun 2021 bersamaan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kembali terkoreksi. Melemahnya nilai saham tersebut cenderung terjadi karena adanya jual bersih (*net sell*) oleh investor asing. Diawal tahun 2022, saham bank KBMI IV berhasil *rebound* dan kembali berantusias karena investor mulai mengoleksi kembali saham-saham perbankan besar, setelah beberapa hari sebelumnya saham perbankan tersebut sempat melemah.

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu “barang” mahal di Indonesia. Kepatuhan *Good Corporate Governance* saat ini masih terbilang minim. GCG Perbankan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) mengenai GCG No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mengubah PBI No. 8/4/PBI/2006 serta PBI No. 8/14/PBI/2006. Selain itu, OJK mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum sekaligus merubah SE BI No. 15/15/DPNP (Sumber: lppi.or.id)

Berdasarkan hasil riset LPPI (dalam Stabilitas.id 2019), nilai rata-rata praktik penerapan GCG dalam beberapa tahun belakangan memang terlihat membaik. Pada 2016 nilainya berada di level 2,16, pada tahun 2017 berada di level 2,07 dan data terakhir 2018 berada di level 2,02. Makin mendekati 1, maka praktik GCG sebuah bank dinilai makin baik. Dalam riset LPPI tersebut menyatakan bahwa semakin besar modal sebuah bank maka semakin bagus praktik penerapan GCG-nya. Bank dengan permodalan yang masuk dalam kelompok Bank KBMI 4 mendapatkan nilai komposit 1,40, tertinggi dibanding bank KBMI lainnya, disusul berturut-turut oleh bank KBMI 3, KBMI 2, dan KBMI 1.

Pada sektor perbankan perkembangan dunia yang sangat pesat serta persaingan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Menjaga kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi bank terutama dalam

menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi. Apabila suatu bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka bank tersebut dapat menaikkan nilai saham. Nilai saham yang tinggi tersebut akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja serta menjaga kontribusi jangka panjang dalam suatu perusahaan maka dalam perusahaan diterapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak manajemen berkepentingan yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan serta mencegah kesalahan signifikan pada strategi perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang tercermin dalam kinerja dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance jika diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengimplementasian GCG yang baik dalam suatu perusahaan maka akan mempermudah proses pengambilan suatu keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hediono & Prasetyaningsih, 2019) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena penerapan prinsip – prinsip dalam GCG jika dapat dilaksanakan dengan konsisten maka perusahaan akan berjalan dengan baik, perusahaan akan mampu mengelola bisnis lebih beretika serta memiliki tanggung jawab serta berlandaskan pada prinsip – prinsip tata kelola yang baik sehingga akan meningkatkan performa keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Hamdan (2015) dan Manafi et al. (2015) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian berbeda didapatkan oleh (Makki et al 2013) dan (Risqiyah et al 2013) bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Novrianti, 2013) hal tersebut dikarenakan penerapan corporate governance tidak bisa secara langsung tetapi membutuhkan waktu dan informasi tentang

penerapan corporate governance dalam jangka beberapa untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Nilai tambah yang baik akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Mendukung uraian diatas terdapat hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Soedaryono, 2013) dan (Christian, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain secara langsung mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan GCG juga mempengaruhi praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hendrayana & Yasa, 2015) dimana GCG secara langsung memiliki berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan yang juga akan berdampak positif dilihat dari pihak eksternal, terutama investor. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian (Mutmainah, 2015) dan (Feviana, et al 2021) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan hal ini terjadi karena GCG pada perusahaan sebenarnya dilaksanakan tetapi belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau GCG yang dijalankan dalam perusahaan dilaksanakan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory

Teori yang dapat menjadi dasar dalam pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen and Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang menelaah tentang bagaimana membangun suatu

perjanjian (kontrak) yang dapat memotivasi agen (manajemen) untuk bertindak atas nama prinsipal (investor) ketika kepentingan agen berlawanan dengan kepentingan prinsipal. Terdapatnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dalam teori keagenan antara kedua belah pihak tersebut, dimana pihak agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal maka dapat diminimalisir melalui biaya keagenan (*agency fee*), yakni penjumlahan dari biaya pengawasan oleh prinsipal. Prinsipal melalui dewan komisaris (*board of Commissioners*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), dan kepemilikan publik (*public ownership*) sebagai alat, mekanisme, dan struktur yang digunakan untuk memeriksa perilaku manajerial yang mementingkan diri sendiri, membatasi perilaku oportunistik manajer, meningkatkan kualitas informasi perusahaan dan mengatur hubungan antara semua pihak sehingga kepentingan mereka dapat diakomodasi secara seimbang (Kurniati, 2019). Interaksi kepentingan yang terjalin dalam suatu perusahaan memerlukan kepercayaan, integritas, dan usaha yang intens dari seluruh penyelenggara perusahaan. Tujuan dari pengecekan *self-serving behavior* adalah untuk meningkatkan tata kelola efisiensi operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta akan mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk mengungkapkan informasi pribadi suatu perusahaan yang diyakini manajemen diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi yang bersifat baik (Suwardjono, 2013). Teori ini juga membahas mengenai bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan maupun kegagalan disampaikan kepada pemilik perusahaan (Novitasari et al., 2020). Teori sinyal menyebutkan bahwa perusahaan yang berkualitas akan menunjukkan signal kepada customer atau pasar dengan tujuan agar pasar dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas baik dan buruk. Kualitas perusahaan baik dapat dilihat dari tata kelola perusahaan yang baik dimana pasar dapat melihat signal tersebut dalam laporan keuangan tahunan

perusahaan yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Teori ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian investor. Nilai perusahaan begitu penting bagi perusahaan karena tujuan suatu perusahaan yang maksimal terjadi karena terdapatnya nilai untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan (Fatimah et al., 2017). Dalam teori keuangan pasar modal harga saham merupakan konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015). Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh harga saham, sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan bisa tinggi. Nilai perusahaan merupakan cerminan kemakmuran pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan pihak-pihak manajemen perusahaan dalam menciptakan *good corporate governance*.

Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menentukan nilai pasar suatu perusahaan. Rasio keuangan ini dapat memberikan indikasi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek masa depan bagi manajemen. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan, diantaranya adalah Tobin's Q yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rasio Tobin's Q jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya adalah rasio ini tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan, sedangkan rasio penilaian lainnya hanya mengukur keadaan perusahaan dilihat dari saham dan harga saham yang dimiliki (Sudiyanto, 2010). Menurut Sindhudiptha dan Yasa (2013), formula yang dapat digunakan untuk menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Keterangan :

EMV : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D : Nilai buku dari total hutang

TA : Total Asset

Jika nilai Tobin's Q (> 1), artinya adalah market value perusahaan melebihi book value perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak manajemen berkepentingan yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan serta mencegah kesalahan signifikan pada strategi perusahaan. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan *good corporate governance* adalah pemegang saham, investor, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya terdiri dari karyawan, bank, dan regulator. Berdasarkan POJK NO-MOR 55 /POJK.03/2016, tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi pilar bagi perusahaan guna mencapai keseimbangan usaha perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang tercermin dalam kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* cenderung menggunakan kinerja perusahaan untuk mengukur serangkaian pola perilaku perusahaan. *Good corporate governance* diukur dengan menggunakan nilai komposit sesuai dengan SK BI NO.9/12/DPNP. Apabila nilai komposit semakin mendekati 1 maka tata kelola perusahaan semakin baik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bentuk dari hasil ekonomi yang didapat melalui kegiatan perusahaan pada waktu tertentu guna menghasilkan suatu keuntungan yang perkembangannya dapat dinilai melalui analisis data keuangan pada laporan keuangan (Rahman dan Asyik, 2021). Tujuan

perusahaan pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan dengan mencapai laba yang maksimal. Dalam mencapai tujuannya, manajemen dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih "alat" yang tepat guna mendorong tercapainya tujuan perusahaan secara efektif. Perusahaan yang telah memilih alat dengan tepat akan menghasilkan output yang optimal sehingga output secara efisien lebih besar jika dibandingkan dengan input. Bagi suatu perusahaan, peningkatan kinerja keuangan merupakan daya tarik untuk para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Salah satu cara investor dalam menilai baik tidaknya suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan agar calon investor berminat untuk menanamkan modalnya (Aprilia et al., 2021). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik juga return yang didapat para investor. Untuk pengukuran tingkat kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan yaitu dengan proksi ROA (Return On Asset) dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Rasio ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional yang bertujuan menghasilkan laba dalam perusahaan. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi akibat kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2012), formula yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Good Corporate Governance merupakan sebuah mekanisme bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya dengan sebaik mungkin. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat diharapkan untuk mendorong performa keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik dan didorong dengan meningkatnya performa keuangan akan mengurangi resiko bagi para pemegang saham

perusahaan dan dapat meningkatkan kemampuan untuk dapat bersaing secara global. Teori agensi yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meminimalisir *conflict of interest* yang akan berpengaruh pada performa keuangan. Apabila dalam suatu perusahaan terdapat *conflict of interest* maka diyakini kurangnya peran tata kelola perusahaan dalam mengatasi hal tersebut sehingga dapat berdampak pada performa keuangan perusahaan dan sebaliknya apabila tata kelola perusahaan baik maka akan meminimalisir *conflict of interest* dalam masalah keagenan serta meningkatkan performa keuangan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap performa keuangan (Susetyo dan Ramdani, 2020).

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap performa keuangan

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengirimkan sinyal ke pihak eksternal melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan untuk meminimalkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan dapat mencapai tujuannya. Penerapan GCG ini akan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya. Teori ini didukung oleh hasil penelitian (Christian, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Performa keuangan perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan menunjukkan performa keuangan yang baik maka akan menaikkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila

perusahaan menunjukkan performa keuangan yang buruk maka akan menurunkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki performa keuangan yang baik akan menunjukkan sinyal kepada publik atau pasar sehingga akan mendorong investor untuk menanamkan modal di perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur performa keuangan. Apabila *return on asset* tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Hal itu dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan karena tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan asetnya secara efisien diprediksi akan memberikan keuntungan bagi para investor (Mudjijah et al., 2019). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa performa keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Inayah dan Wijayanto, 2020).

H3 : Performa keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penerapan *good corporate governance* yang baik dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu bentuk sinyal positif kepada pihak eksternal. Menurut teori sinyal suatu informasi dapat dijadikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Selain melihat dari penerapan *good corporate governance*, informasi dari performa keuangan perusahaan diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki manajemen yang baik serta telah melakukan kegiatan secara transparan. Timbulnya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak lain menjadi motif mengapa perusahaan perlu menyediakan informasi keuangannya (Setiawan and Christiawan, 2017). Hal ini terjadi karena pada perusahaan *go public* performa keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi calon investor untuk menentukan investasi sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin besar *return* yang diterima investor, dan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Teori ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas dan Rohman, (2019) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi

hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

H4: Performa keuangan memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa Annual Report periode 2017-2021 dengan teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam dalam sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang masuk dalam kelompok KBMI 4 dan KBMI 3 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang dimaksud melakukan aktivitas ekonomi dan tata keuangan secara lengkap.
2. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan perbankan memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan.

Persamaan Penelitian

Persamaan Penelitian 1

$$ROA = \beta_0it + \beta_1GCGit + \beta_2SIZEit + e$$

Persamaan Penelitian 2

$$Tobin's Q = \beta_0it + \beta_1GCGit + \beta_2ROAit + \beta_3SIZEit + e$$

Keterangan:

- β = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
 Tobin's Q = Nilai Perusahaan

- GCG = Good Corporate Governance
 ROA = Performa Keuangan
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 e = eror

4. Hasil Penelitian dan Implikasi Manajerial

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Jumlah sampel perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 periode 2017-2021 sebanyak 12 bank. Total 60 data selanjutnya dilakukan uji outlier dan didapatkan 10 data pengganggu yang akhirnya dikeluarkan dari sampel penelitian. Jumlah sampel akhir setelah dikurangi data outlier adalah 50 data. Selanjutnya 50 data tersebut dilakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066290	0.049241	-1.346233	0.1847
GCG	-0.005016	0.002112	-2.374843	0.0217
SIZE	0.002858	0.001455	1.964749	0.0554

Sumber: Data diolah dengan *eviews*

Uji regresi pertama dilakukan untuk menguji hipotesis pertama. Hasil uji regresi berganda untuk hipotesis pertama yang menguji hubungan *Good Corporate Governance* terhadap performa keuangan menunjukkan hasil negatif. *Coefficient* GCG menunjukkan arah negatif sebesar -0.005016 dengan probabilitas sebesar 0.0217, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak karena menunjukkan hasil negatif.

Tabel 4.2. Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.707853	1.111392	0.636907	0.5273
GCG	-0.079176	0.045354	-1.745720	0.0875
ROA	11.12905	2.717365	4.095529	0.0002
SIZE	0.007906	0.033237	0.237861	0.8130

Sumber: Data diolah dengan *eviews*

Uji regresi persamaan kedua dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Hasil uji regresi berganda untuk hipotesis kedua yang menguji hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Coefficient* GCG sebesar -0.079176

menunjukkan arah negatif dengan probabilitas sebesar 0.0875, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak karena mempunyai nilai probabilitas diatas 0,05.

Hasil uji regresi berganda untuk hipotesis ketiga yang menguji hubungan performa keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ROA atau performa keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Coefficient* ROA menunjukkan arah positif sebesar 11.12905 dengan probabilitas sebesar 0.0002, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima karena mempunyai nilai probabilitas dibawah 0,05.

Pengujian untuk hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000043, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Pembahasan

H1 yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap performa keuangan ditolak. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil uji persamaan pertama, *coefficient* GCG menunjukan arah negatif sebesar -0.005016 dengan probabilitas sebesar 0.0217. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit maka performa keuangan yang diprosikan melalui ROA semakin bagus. Sebaliknya, semakin besar nilai komposit GCG maka performa keuangan semakin buruk. Nilai komposit GCG yang besar menunjukkan tingkat GCG yang tidak baik. Hasil penelitian Susetyo dan Ramdani (2020), menyatakan bahwa penerapan prinsip – prinsip dalam GCG jika dapat dilaksanakan dengan konsisten maka perusahaan akan berjalan dengan baik, perusahaan akan mampu mengelola bisnis lebih beretika serta memiliki tanggung jawab serta berlandaskan pada prinsip – prinsip tata kelola yang baik sehingga akan meningkatkan performa keuangan perusahaan.

H2 yang menyatakan bahwa *good corporate governance (self-assessment score)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini ditunjukkan pada hasil regresi

persamaan kedua *Coefficient* GCG sebesar -0.079176 menunjukkan arah negatif dengan probabilitas sebesar 0.0875, sehingga disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengimplementasian GCG pada perusahaan masih belum maksimal sesuai prinsip-prinsip GCG. Dalam arti lain, GCG dalam perusahaan diterapkan hanya sebagai bentuk formalitas dalam pemenuhan kewajiban perusahaan.

H3 yang menyatakan bahwa performa keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. *Coefficient* ROA menunjukkan arah positif sebesar 11.12905 dengan probabilitas sebesar 0.0002, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima karena mempunyai nilai probabilitas dibawah 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017). Semakin tinggi nilai ROA dapat diartikan bahwa perusahaan semakin optimal dalam mengelola aset yang dimiliki. Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Semakin besar aset maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

H4 yang menyatakan bahwa performa keuangan memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan diterima atau mampu memediasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000043 lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas dan Rohman, (2019) yang menyatakan bahwa performa keuangan dapat mampu memediasi hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, mengenai *good corporate governance* terhadap performa keuangan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong performa keuangan. Perusahaan kedepannya dapat meningkatkan implementasi salah satu prinsipnya yaitu *transparency*, sehingga akan memberikan dampak lebih baik terhadap performa keuangan dalam perusahaan. Tidak hanya pihak internal, namun pihak eksternal akan memberikan dampak positif dari hasil implementasi prinsip tersebut. Pihak eksternal akan

merasakan dampak yang baik dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan.

Terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan kedepannya dapat meningkatkan kembali dan mengimplementasikan aspek-aspek yang mempengaruhi tata kelola perusahaan terutama kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga tata kelola perusahaan tidak hanya menjadi aspek formalitas untuk pemenuhan kewajiban saja.

Pengaruh performa keuangan terhadap nilai perusahaan di mana penelitian ini sejalan dengan teori dan hipotesis. Dapat dipastikan bahwa ROA terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q atau nilai perusahaan. Perusahaan hendaknya terus meningkatkan laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan karena profit yang tinggi akan memberikan dorongan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat membuat investor untuk meningkatkan penjualan sahamnya. Sehingga pembelian saham perusahaan meningkatkan performa perusahaan yang berdampak positif pada nilai perusahaan.

Performa keuangan mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk menaikkan performa keuangan karena dengan performa keuangan yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan, semakin baik performa keuangan maka tata kelola perusahaan akan berhasil sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisa dan pembahasan serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap performa keuangan.

2. Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Performa keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Performa keuangan mampu memediasi pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti pada sektor perbankan, terkhusus bank yang terdaftar pada KBMI 3 dan KBMI 4.
2. Terdapat laporan keuangan yang tidak lengkap untuk perusahaan perbankan KBMI 3 yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Pan Indonesia sehingga kedua perusahaan perbankan tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai sampel.

Adapun saran peneliti yang diharapkan dapat diimplementasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak dan memperluas data penelitian dengan menambahkan data beberapa tahun kebelakang.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang tidak hanya berfokus pada satu sektor saja sehingga menghasilkan hasil yang beragam.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak atau menggunakan variabel-variabel lain yang tampaknya memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance*, performa keuangan, dan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdul, M., & Makki, M. (2014). Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency and Financial Performance. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 2014, 8(2), 305–330.
- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Bahrain Stock Exchange. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(5), 25–48. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/The-Impact-of-Corporate-Governance-on-Firm-Performance->

- Evidence-from-Bahrain-Stock-Exchange.pdf
- Aprilia, N., Wahjudi, E., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Surabaya, U. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 525–534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31530>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2019.141.315>
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen Rgec Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 74–89.
- Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Lmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–250.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kurniati, S. (2019). Stock Returns and Financial Performance as Mediation Variables in the Influence of Good Corporate Governance on Corporate Value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia). (2018). *Kajian Nilai Good Corporate Governance (GCG) Industri Perbankan Nasional Tahun 2007 s.d. 2016*. https://lppi.or.id/site/assets/files/1384/presentation_hasil_gcg_270418_-1.pdf
- Manafi, R., Mahmoudian, A., & Zabihi, A. (2015). Study of the relationship between corporate governance and financial performance of the companies listed in Tehran stock exchange market. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 56–61. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5.p56>
- Metika, I. D. Y. A. M. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen dan Ear Per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Mutmainah, . (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.63>
- Putra. (2021, August 25). *Cek! Puluhan Bank-bank RI yang Terpaksa “Turun*

- Kasta.*” [Www.Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210824194717-17-270945/cek-puluhan-bank-bank-ri-yang-terpaksa-turun-kasta/1](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210824194717-17-270945/cek-puluhan-bank-bank-ri-yang-terpaksa-turun-kasta/1)
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4162%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4162/4174>
- Risqiyah, R., Miqdad, M., & Kartika. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Effect of *Good Corporate Governance To Company* ’ s Financial Performance of The Banking Industry Listed in Indonesia S. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, 2009.
- Romualdus, S. (2020). *GCG Perbankan dalam Ancaman*. [Www.Stabilitas.Id. https://www.stabilitas.id/gcg-perbankan-dalam-ancaman/](https://www.stabilitas.id/gcg-perbankan-dalam-ancaman/)
- Setiawan, E., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 181–192.
- Sindhudiptha, I Nyoman S.Y and Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405.
- Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(1).
- Sudiyanto, B. (2010). *Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 2(1), 1–22.
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <https://ejournal3.un-dip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25658>
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Bank Mandiri Persero,Tbk. *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.